

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Proses penuaan tidak sebuah penyakit, tetapi sebuah tahap atau masa dalam hidup di mana orang yang sudah tua sering mengalami penurunan dalam produktivitas. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan fungsi tubuh yang membuat mereka semakin sulit melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari seperti menggunakan toilet, makan, berpakaian, dan kebutuhan dasar lainnya sering kali membuat banyak orang memilih untuk mempercayakan atau mengirimkan orang tua atau lansia kepada pihak yang berwenang. (Tocqiuin, 2019). Kebutuhan dasar yang sering tidak diperhatikan pada lansia adalah perawatan diri. Perawatan diri merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan. kesehatan fisik dan mentalnya. Apabila orang lanjut usia mengalami perubahan fisik, atau kondisi mentalnya, hal ini bisa menyebabkan munculnya masalah dalam perawatan yang kurang memadai. (Adolph, 2016)

Dari tahun 2015 hingga 2050, diperkirakan bahwa persentase penduduk dunia yang berusia di atas 60 tahun akan meningkat hampir dua kali lipat, yaitu dari sekitar 12% menjadi 20%. (Vaughan, 2017). Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021, sekitar 1,71 miliar orang di seluruh dunia mengalami gangguan muskuloskeletal. Dari berbagai jenis gangguan tersebut, nyeri punggung bawah merupakan yang paling umum, dengan jumlah penderitanya mencapai 568 juta orang. (Tatik & Eko, 2023) Di Indonesia, gangguan pada sendi atau sistem muskuloskeletal dialami oleh

sekitar 7,30% penduduk, menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (Rianti et al., 2023). Prevalensi penyakit sendi di Jawa Timur cukup tinggi, mencapai 30,9% berdasarkan data (Dinkes 2018). Dalam survei Riskesdas Jawa Timur tahun yang sama, angka prevalensi penyakit musculoskeletal disorders mencapai 37,5%. Terjadi pada orang berusia 75 dan lebih tua dengan tingkat prevalensi 18,95% pada kelompok usia ini. Di UPT PSTW Magetan, data yang diperoleh pada tahun 2024 menunjukkan jumlah total sebanyak 110 Lansia, di UPT PSTW Magetan, dan lansia yang sebagian besar mengalami gangguan *sistem muskuloskeletal* dengan masalah defisit perawatan diri pada Juli 2024 dengan jumlah 43 lansia (Data Poliklinik UPT PSTW Kab Magetan 2024)

Pada masalah lansia yang sering terjadi karena faktor usia yang dapat menyebabkan salah satunya gangguan muskuloskeletal seiring bertambahnya usia semakin tinggi resiko timbulnya gangguan muskuloskeletal, dapat mempengaruhi nyeri sendi rusaknya sel-sel tubuh membuat para lansia mengalami gangguan sistem muskuloskeletal untuk kesulitan bergerak berdampak bagi kesehatan, terutama bagi kebersihan diri, Kita memberikan bantuan yang lengkap kepada lansia agar kebutuhan dasar mereka terpenuhi, termasuk perawatan diri mereka. Apabila perawatan diri tidak memadai, ditambah dengan kondisi lansia yang mengalami penurunan kapasitas fisik secara progresif berkelanjutan, maka mereka akan semakin rentan terhadap penyakit bisa berakibat fatal hingga mengakibatkan kematian, Lansia dianggap mengalami masalah perawatan keperawatan karena kurangnya kemampuan untuk melaksanakan atau menyelesaikan aktivitas merawat diri sendiri, yang meliputi kegiatan seperti mandi, memakai atau merias pakaian, makan, serta BAB atau

buang air kecil (BAK). (Adolph, 2016). Adapun faktor penyebab menyebabkan munculnya gejala-gejala yang terlihat karena adanya gangguan atau kerusakan pada bagian dalam sistem tulang dan otot, seperti tulang, persendian, ligamen, serta tendon. (Jiaoyu & Boaden, 2011). Gangguan sistem muskuloskeletal mengakibatkan Jika gangguan muskuloskeletal pada lansia tidak dikelola dengan baik, dapat terjadi komplikasi seperti kekakuan sendi. Hal ini bisa menyebabkan pembengkakan dan rasa kaku pada sendi, sehingga menyulitkan klien untuk bergerak. Akibatnya, mereka mungkin mengalami imobilitas fisik yang berat, bahkan sampai pada kelumpuhan. (Jiaoyu & Boaden, 2011). Permasalahan di atas Lansia jika tidak mampu melakukan perawatan diri seperti memotong kuku bisa meminta bantuan kepada teman sekamarnya untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri pada lansia sendiri. Peran perawat yang ada di PSTW Magetan untuk memfasilitasi Kamar mandi yang mudah dijangkau dari kamar tidur untuk mempermudah para lansia, kamar mandi yang tidak licin agar tidak resiko jatuh, dan memfasilitasi alat mandi berupa sabun, sikat gigi, pasta gigi untuk mempermudah lansia melakukan perawatan diri, Tidak hanya peran perawat di PSTW Magetan, sebagai mahasiswa praktik sangatlah penting mempunyai tanggung jawab sebagai peran perawat dalam mengatasi lansia Gangguan Sistem Muskuloskeletal yang berdampak pada orang lanjut usia dengan Masalah terkait dengan kekurangan dalam perawatan diri. Kekurangan dalam perawatan diri merujuk pada ketidakmampuan untuk melaksanakan atau menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan perawatan diri. (PPNI, 2022). Intervensi yang bisa dilakukan perawat yaitu dengan memberikan Manajemen perawatan diri meliputi Perawat dapat melakukan

pengamatan dengan mengenali kebiasaan aktivitas perawatan diri yang sesuai dengan usia lansia, Identifikasi usia dan budaya dalam membantu kebersihan diri, Identifikasi jenis bantuan yang dibutuhkan, Monitor kebersihan tubuh (Mis. Rambut, mulut, kulit, kuku), Monitor integritas kulit, Sediakan peralatan mandi (Mis. Sabun, sikat gigi, shampo, pelembab kulit), Sediakan lingkungan yang aman dan nyaman, Fasilitasi menggosok gigi, sesuai kebutuhan, Fasilitasi mandi, sesuai kebutuhan, Pertahankan kebiasaan kebersihan diri, Berikan bantuan sesuai tingkat kemandirian, Jelaskan manfaat mandi dampak (PPNI, 2022). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil judul tentang Asuhan Keperawatan Pada Lansia Yang Mengalami Gangguan Sistem Muskuloskeletal dengan Masalah Defisit Perawatan Diri:Kebersihan diri.

Kitab Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam pertama, dan sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-insan ayat 28

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ تَبْدِيلًا

Kami telah menciptakan mereka dan memperkuat persendian tubuh mereka. Namun jika Kami menghendaki, Kami dapat mengganti mereka dengan makhluk yang serupa. (Al- Furqan: 28). Dari ayat ini dapat diketahui setiap yang umurnya mencapai lansia akan menjadi lemah. Salah satu persendian tubuh yang sering mengalami gangguan terutama pada lansia yaitu sendi pada lutut atau biasanya disebut dengan istilah gangguan muskuloskeletal

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah penelitian yaitu dengan “Bagaimanakah penerapan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan sistem muskuloskeletal dengan masalah defisit perawatan diri di Panti Sosial Tresna Werdha Magetan”.

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Pada lansia yang mengalami gangguan Sistem Muskuloskeletal dengan Masalah Defisit Perawatan Diri di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.2.1. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada lansia yang mengalami gangguan sistem muskuloskeletal dengan masalah defisit perawatan diri di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan sistem muskuloskeletal dengan masalah defisit perawatan diri di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan sistem muskuloskeletal dengan masalah defisit perawatan diri di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
- d. Melakukan standar implementasi keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan sistem muskuloskeletal dengan masalah defisit perawatan diri di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan Pada lansia yang mengalami gangguan sistem muskuloskeletal dengan masalah defisit perawatan diri di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan sistem muskuloskeletal dengan masalah defisit perawatan diri di Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.4 Manfaat

1.3.1. Manfaat teoritis

a. Bagi penulis selanjutnya

Temuan dari studi ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berniat untuk melaksanakan penelitian serupa studi kasus mengenai gangguan sistem muskuloskeletal, serta membantu memperkaya pemahaman tentang pelayanan perawatan pada lansia yang mengalami gangguan sistem muskuloskeletal dengan masalah defisit perawatan diri

b. Bagi Fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah ponorogo

Hasil dari studi kasus ini memberikan kontribusi terhadap Pengetahuan dan pengalaman, terutama dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang profesional sesuai dengan standar nasional. Memberi wawasan dan gambaran untuk para pembaca, memberi Kualitas pendidikan perawatan serta sebagai dokumen untuk memperkaya koleksi perpustakaan.

1.2.1 Manfaat Praktik

a. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan untuk bahan masukan atau Menjadi pembicara dari hasil dari praktik keperawatan, terutama yang berkaitan dengan para profesional di bidang keperawatan yang memiliki kewajiban untuk memberikan perawatan. lebih lanjut.

b. Bagi penulis selanjutnya

Dengan pelaksanaan Penelitian ini semoga bisa menjadi dasar untuk dilanjutkan dengan penelitian lebih lanjut, untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dikuliah serta dapat di mengajarkan oleh masyarakat umum, dapat juga menambah wawasan pengalaman dalam penelitian gerontik pada pemberian asuhan keperawatan dengan defisit perawatan diri.

c. Bagi Pelayanan Werdha

Digunakan sebagai referensi bagi profesi perawatan khususnya pada pasien lanjut usia, pelaksanaan asuhan keperawatan yang efektif. defisit perawatan diri dipanti sosial tresna werda magetan

d. Bagi pasien

Dengan asuhan keperawatan ini diharapkan dapat mampu memberikan perawatan diri dengan batas kemampuan.

